

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA USIA PERKAWINAN 1 BULAN SAMPAI 5  
TAHUN PERTAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**Juwita Permatasari**

**1409015117**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada Usia Perkawinan 5 Tahun Pertama**. Diajukan oleh Juwita Permatasari, NIM 1409015117 telah diuji serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji dan Pembimbing dalam Sidang Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka Jakarta Selatan pada tanggal 25 Juni 2020. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

### TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog	Pembimbing	
Ilham Mundzir, M.Ag	Penguji I	
Dewi Trihandayani, M.Psi	Penguji II	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

  
Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog  
NIDN.0301048102

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Juwita Permatasari  
Nim : 1409015117  
Program Studi : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada Usia Perkawinan 5 tahun pertama

Menyatakan bahwa skripsi ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikia pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya.

Jakarta, 20 Juni 2020



Juwita Permatasari

NIM. 1409015117

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Juwita Permatasari

Tempat, Tanggal lahir: Jakarta, 14 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln.Cipinang Baru IV No.27 Rt 02 Rw 02  
Cipinang, Kec.Pulo Gadung, Kabupaten Jakarta  
Timur

No Telepon/HP : 0855 8674 116

Email : [juwitapermatasari08@gmail.com](mailto:juwitapermatasari08@gmail.com)

### 2. PENDIDIKAN

2003 - 2008 : SDN Cipinang 03 Pagi

2008 - 2011 : Madrasah Tsanawiyah Darunnajah

2011 – 2014 : SMA Negeri 22 Jakarta

2014 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA USIA PERKAWINAN 5 TAHUN PERTAMA”.

Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya banyak dukungan dari beberapa pihak sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

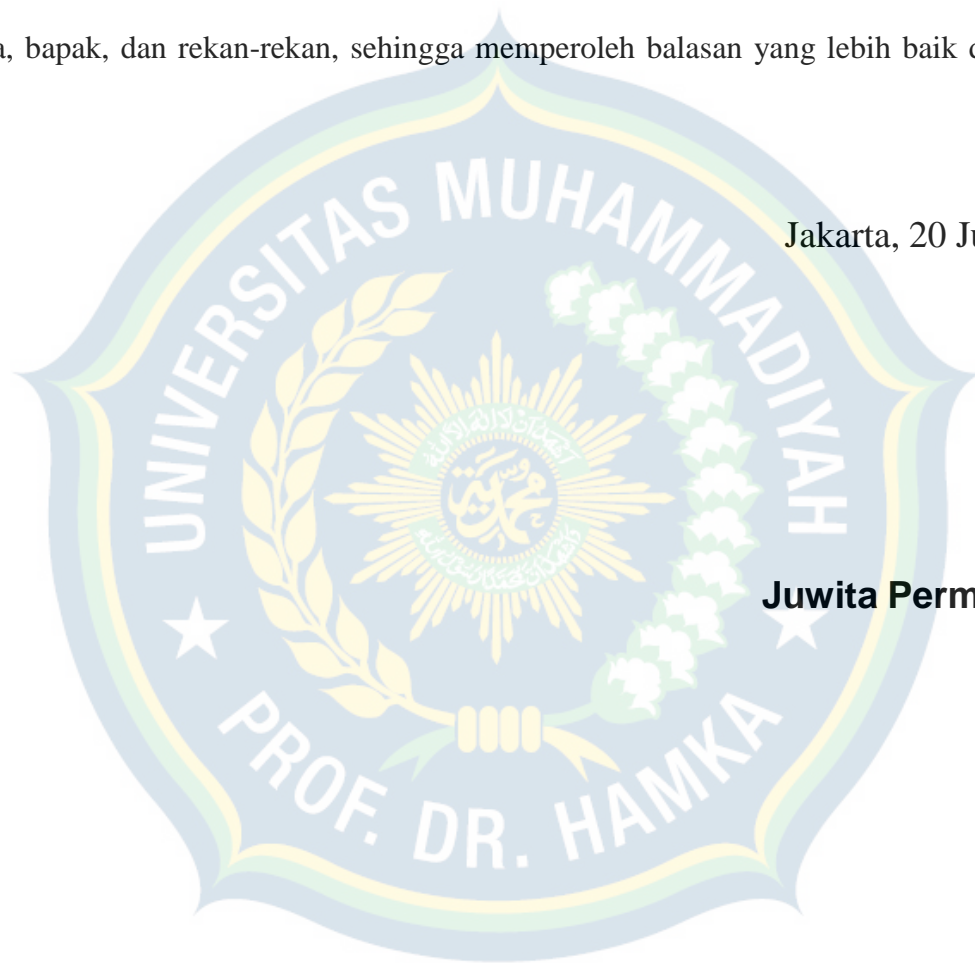
1. Ibu Anisia Kumala, Lc., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi di UHAMKA sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan 1 & 2 Fakultas Psikologi di UHAMKA
3. Bapak Ilham Mundzir, M.Ag., selaku Wakil Dekan 3 & 4 Fakultas Psikologi di UHAMKA
4. Ibu Puti Archianti, M.Psi., selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi di UHAMKA
5. Kedua orang tua, abang Hendra Jayakusuma dan kakak Dini Chairunnisa yang tak pernah putus mendoakan dan mendukung saya agar dapat menyelesaikan perkuliahan sampai ketahap akhir yaitu skripsi.

6. Wika Wiharsih, sahabat yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih Wika telah banyak menasehati saya dalam proses pengerjaan skripsi dan saling memberikan kritik dan saran dalam mengerjakan skripsi.
7. Atrasina Saskya, sahabat yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih Saskya telah menemani dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi di perputakan nasional dan memberikan kritik dan saran kepada saya.
8. Sarah Fitria, sahabat satu bimbingan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih kak Sarah telah menemani saya dalam proses bimbingan skripsi dan memberikan kritik dan saran kepada saya.
9. Darojatu Roofiah, sahabat yang selalu membantu, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih Opie telah membantu saya dalam mengerjakan pengelolaan data skripsi, menjawab pertanyaan yang saya ajukan dan memberikan kritik dan saran kepada saya.
10. Novia Azhary Marwa, sahabat satu bimbingan yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih Novia telah menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi di kampus, perputakan nasional dan rumahnya serta memberikan kritik dan saran kepada saya.
11. Suryani, Junior satu bimbingan yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih Yani telah menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi di kampus dan perputakan nasional serta memberikan kritik dan saran kepada saya.

12. Rekan-rekan yang senasib dan sepejuangan yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran kepada saya untuk menyelesaikan skripsi sampai saat ini.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian kuliah hingga tersusunnya skripsi ini.

Semoga arahan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak, dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jakarta, 20 Juni 2020



**Juwita Permatasari**

## ABSTRAK

Penyesuaian dalam perkawinan pada pasangan yang baru mengijak 5 tahun pertama perkawinan merupakan masa awal dalam perkawinan. Penyesuaian perkawinan merupakan suatu proses yang penting dalam suatu bahtera rumah tangga dalam menentukan keutuhan rumah tangga tersebut, untuk itu dalam proses penyesuaian perkawinan dibutuhkan kematangan emosi pada setiap individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada usia perkawinan tahun pertama. Responden pada penelitian ini berjumlah 214 pasang suami istri yang terdiri dari 107 suami dan 107 istri. Dalam melakukan pemilihan subjek peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling* yang terdiri dari Skala *Dyadic Adjustment Scale* (DAS) yang disusun oleh Spanier kemudian dikemukakan oleh Spanier dalam Busby dkk sebanyak 13 item dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,657. Skala *Emotional Maturity Scale* (EMS) yang disusun oleh Drs. Yashwir Singh & Mahesh Bhargave sebanyak 32 item dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,839. Hasil analisa tersebut menunjukkan nilai *korelasi* sebesar 0,465 yang kemudian di persenkan menjadi 46,5 dengan taraf sig  $\leq 0,00$  ( $\leq 0,05$ ). Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasangan suami dan istri agar dapat menghadapi atau menjalani kehidupan pernikahan dengan ketentuan yang ada.

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Penyesuaian Perkawinan, Pasangan suami istri*



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur .....	27
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia Perkawinan .....	28
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi.....	31
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Perkawinan .....	33
Tabel 4.6 Nilai <i>Reabilitas</i> Penyesuaian Perkawinan.....	34
Tabel 4.7 Nilai <i>Reabilitas</i> Kematangan Emosi .....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Korelasi Berganda</i> .....	36
Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Excel Skala Kematangan Emosi

Lampiran 3 Data Excel Skala Penyesuaian Perkawinan

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Reabilitas Skala Kematangan Emosi

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Reabilitas Skala Penyesuaian Perkawinan

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Korelasi Kematangan Emosi dan Penyesuaian Perkawinan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Penyesuaian Perkawinan</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1.1 Definisi Perkawinan</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1.2 Definisi Penyesuaian Perkawinan</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1.3 Dimensi Penyesuaian Perkawinan</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1.4 Faktor Faktor Penyesuaian Perkawinan</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1.5 Jenis Karakteristik Penyesuain Perkawinan</b> .....	<b>11</b>
<b>2.2 Kematangan Emosi</b> .....	<b>12</b>
<b>2.2.1 Definisi Emosi</b> .....	<b>12</b>
<b>2.2.2 Definisi Kematangan Emosi</b> .....	<b>13</b>
<b>2.2.3 Dimensi Kematangan Emosi</b> .....	<b>14</b>
<b>2.2.4 Faktor Faktor Kematangan Emosi</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2.5 Jenis Karakteristik Kematangan Emosi</b> .....	<b>17</b>
<b>2.3 Hubungan Antar Variabel</b> .....	<b>18</b>
<b>2.4 Hipotesa</b> .....	<b>20</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Identifikasi Variabel.....	21
3.3 Definisi Operasional .....	21
3.3.1 Dimensi Operasional Kematangan emosi.....	21
3.3.2 Dimensi Operasional Penyesuaian Perkawinan.....	22
3.4 Populasi dan Sampel .....	22
3.4.1 Populasi.....	22
3.4.2 Sampel.....	22
3.5 Teknik Sampling .....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Instrumen Penelitian .....	24
3.8 Teknik Analisa Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Orientasi Kacah.....	26
4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian .....	26
4.2.1 Gambaran Umum Responden berdasarkan Umur .....	27
4.2.2 Gambaran Umum Responden berdasarkan Jenis kelamin.....	28
4.2.3 Gambaran Umum Responden berdasarkan Usia Perkawinan .....	28
4.3 Hasil Uji Instrumen.....	31
4.3.1 Uji Validitas .....	31
4.3.1.1 Tabel Blueprint <i>Emotional Maturity Scale</i> .....	31
4.3.1.2 Tabel Blueprint <i>Dyadic Adjustment Scale</i> .....	33
4.3.2 Uji Reabilitas .....	34
4.3.3 Hasil Uji Hipotesa.....	35
4.3.4 Hasil Analisa Uji Analisa Korelasi.....	36
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>38</b>
5.1 Diskusi .....	38
5.2 Kesimpulan .....	40
5.3 Saran .....	41
5.3.1 Saran Teoritis .....	41

## Daftar Pustaka

## Lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti mendambakan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahannya (Andjariah, 2016; Anjani, 2006; Fatma, 2015; Yuniariandini, 2016). Eddigman mendefinisikan kebahagiaan sebagai keseluruhan evaluasi mengenai hidup termasuk semua kriteria yang berada di dalam pemikiran individu, seperti bagaimana rasanya hidup yang baik, sejauh mana hidup sudah mencapai ekspektasi, bagaimana hidup yang menyenangkan dapat dicapai, dan sebagainya (Erwinda, 2016; Pratama, Said, & Erlamsyah, 2019). Sementara Seligman mendefinisikan kebahagiaan sebagai kondisi dan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, di masa sekarang dan di masa depan (Erwinda, 2016; Fatma, 2015; Setiadi, 2016; Taylor, 2001).

Pencapaian kebahagiaan dalam kehidupan tidak selalu terasa mudah bagi kebanyakan orang, sebagaimana perwujudan kebahagiaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Buss mengidentifikasi beberapa keinginan dasar yang dimiliki seseorang, yaitu (1) keinginan untuk sehat, (2) sukses secara profesional, (3) membantu teman dan kerabat, (4) adanya intimasi, (5) mengekspresikan rasa percaya diri untuk membantu meraih kesuksesan, (6) merasakan pengalaman makan-makanan yang lezat, dan (7) memiliki sumber-sumber untuk mendapat hal-hal tersebut (Fuad, 2015; Hidayat, 2015; Mayasari, 2014; Rahardjo, 2007; Setiadi, 2016). Sementara Diener mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya adalah perkawinan (Anindya & Soetjningsih, 2017; Christina & Matulesy, 2016; Hayisama, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dinyatakan dalam pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk

keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa. Dalam sebuah perkawinan terjalin ikatan suci antara sepasang calon pasangan suami dan istri yang memiliki tujuan kebahagiaan di dalam pernikahan hingga akhir kehidupannya. Perkawinan bukan hanya melibatkan antara pasangan suami dan istri melainkan antar pihak keluarga suami dan keluarga istri yang membentuk suatu hubungan menjadi lebih akrab (Ardhianita & Andayani, 2005; Dewi & Sudhana, 2013; Wibisana, 2016).

Wismanto mengungkapkan bahwa dalam sebuah perkawinan, terjadi proses pengenalan antar pasangan yang berlangsung setiap hari hingga salah satu pasangan meninggal (Anjani, 2006). Proses inilah yang disebut sebagai masa penyesuaian (Anjani, 2006).

Dalam masa penyesuaian pasangan suami istri dilandasi dengan kata “love” di dalam hubungan. Hubungan awal yang tidak dilandasi “love” maka perkawinannya akan berakhir dengan perceraian. Fenomena perceraian di daerah khusus ibukota Jakarta hingga saat ini masih terjadi dalam setiap tahunnya. Kecenderungan kenaikan angka talak dan cerai di DKI Jakarta, yakni pada tahun 2016 terdapat 11.321 angka perceraian di DKI Jakarta. Jika dilihat data BPS (2016) secara keseluruhan di Indonesia, angka talak dan cerai mencapai sejumlah 365.633 kasus. Data-data dari BPS ini menunjukkan bahwa dari seluruh kasus talak dan cerai di Indonesia, terdapat 3,10% kasus talak dan cerai terjadi di wilayah DKI Jakarta.

Menurut Dirjen Bimas Islam Kemenag, Prof Muhammadiyah Amin (Republika, 2018) menjelaskan bahwa pada tahun 2014-2016 angka perceraian meningkat tiga persen pertahunnya, pada tahun 2014 angka perceraian sekitar 344.237 naik menjadi 356. 633 ditahun 2016. Perceraian merupakan perpisahan antara pasangan suami dan istri yang pernah tinggal satu atap dan sekarang mereka membuat suatu perjanjian untuk tidak

menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pasangan suami istri karena sudah tidak ada ikatan yang resmi dalam perkawinan (Dariyo,2004).

Penyesuaian perkawinan merupakan suatu proses pola perilaku dan interaksi individu dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kepuasan dalam hubungan agar mencapai hasil yang maksimal (DeGenova dalam Rumondor, 2013). Penyesuaian dalam perkawinan sangat dibutuhkan bagi pasangan yang sudah menikah karena dengan adanya penyesuaian perkawinan akan memunculkan perubahan dalam hubungan pasangan suami istri selama perkawinan berlangsung.

Pasangan yang berada dalam fase satu sampai lima tahun perkawinan merupakan pasangan yang berada dalam masa yang tidak berbeda sedikitpun dengan masa adaptasi dan penyesuaian (Sadarjoen dalam Rumondor, 2013). Pasangan yang beradaptasi dan bekerjasama dalam kehidupan perkawinannya sebagai layaknya sebuah tim, perlu selalu melibatkan ketergantungan antar pasangan, dimana masing-masing individu dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan leluasa, namun dapat saling memuaskan setiap kebutuhan, keinginan serta harapan pasangannya.

Penyesuaian perkawinan merupakan suatu proses yang penting dalam suatu bahtera rumah tangga dalam menentukan keutuhan rumah tangga tersebut. Untuk itu dalam proses penyesuaian perkawinan dibutuhkan kematangan emosi agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan kematangan emosi merupakan satu keadaan atau kondisi dalam mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional setiap individu.

Kematangan emosi untuk anak-anak, remaja bahkan dewasa berbeda tingkatannya. Untuk anak-anak terlihat cenderung lebih menurun tingkat kematangan emosinya, dan untuk remaja tampak cenderung tidak stabil, sedangkan untuk orang dewasa hampir

sama dengan remaja, akan tetapi yang membedakannya adalah cara mengelola kematangan emosi atau cara mengontrol emosi pada dirinya.

Menurut Asih dan Pratiwi (2010), kematangan emosi merupakan kesanggupan individu dalam memberikan suatu respon terhadap emosi, mengantisipasi situasi yang dihadapi, dan mampu mengontrol emosinya. Sedangkan Adhim (2002) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga kelangsungan di tahun pertama perkawinan. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki perkawinan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada di antara mereka.

Kematangan emosi dapat terlihat dari beberapa tanda yang sering muncul pada seseorang, yaitu pertama menerima keadaan dirinya maupun orang lain, kedua tidak bersifat implusif atau dapat mengatur pikirannya dalam memberi tanggapan terhadap stimulus yang didapatkannya, ketiga pengontrolan emosi sekaligus ekspresi dengan baik walau dalam keadaan marah serta kemarahan tersebut tidak ditampakkan, keempat berfikir objektif yang memunculkan sifat sabar dan sikap toleransi yang baik, kelima memiliki rasa tanggung jawab yang baik yaitu dapat berdiri sendiri, keenam tidak mengalami frustrasi, dan ketujuh mampu menghadapi masalah dengan pengertiannya sendiri (Walgito dalam Asih & Pratiwi, 2010). Morgan (dalam Susanto, 2018) menambahkan bahwa kematangan emosi merupakan stimulus seseorang dalam menghadapi keadaan gangguan kondisi emosinya dan tidak menunjukkan kondisinya tersebut dalam keadaan apapun.

Disimpulkan bahwa pasangan suami dan istri yang mampu untuk menghadapi kematangan emosi pada dirinya didalam sebuah perkawinan, dan itupun sejalan dengan penyesuaian dalam perkawinannya yang mengharapkan kebahagiaan.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mampu menilai sejauh mana kematangan emosi pada dirinya, ketika berinteraksi dengan pasangan, maka penyesuaian perkawinannya akan berlangsung baik dan dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya. Kematangan emosi seseorang sangat diperlukan dalam penyesuaian perkawinan, khususnya pada usia perkawinan 5 tahun pertama. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji adanya “Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada Usia Perkawinan 5 Tahun pertama”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Adakah hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada usia perkawinan 5 tahun pertama?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada usia perkawinan 5 tahun pertama pada pasangan suami dan istri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari beberapa perumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang psikologi kepribadian seseorang terhadap penyesuaian perkawinan dan kematangan emosi pada perkawinannya.

1.4.2 Manfaat Praktis, Hasil Penelitian dari teori diatas diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap perkawinannya dan meningkatkan kematangan emosi pada diri setiap pasangan yang akan memulai kehidupan baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andjariah, Sri. (2016). Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 1(1). Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara, *Alternatif Solusinya*, Bandung, Refika Aditama.
- Anindya, Ajeng Sista, & Soetjningsih, Christiana Hari. (2017). Kepuasan perkawinan dengan kesejahteraan subjektif perempuan dengan profesi guru sekolah dasar. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 44-50.
- Anjani, C. Suryanto. (2006). *Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal*. Dalam *Jurnal Insan*, 8(3), 198-210.  
*Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- Ardhianita, Iis, & Andayani, Budi. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal psikologi*, 32(2), 101-111.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). *Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi*. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2016). Jumlah Nikah, Talak dan Cerai serta Rujuk tahun 2007-2016. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>.
- Busby, D. M., Christensen, C., Crane, D. R., & Larson, J. H. (1995). A revision of the Dyadic Adjustment Scale for use with distressed and nondistressed couples: Construct hierarchy and multidimensional scales. *Journal of Marital and family Therapy*, 21(3), 289-308.
- Cumentas, S. L. W. (2016). Pengaruh kematangan emosi terhadap perkawinan pada usia dini.  
*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Christina, Dessy, & Matulesy, Andik. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being dan Konflik Perkawinan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).
- Dariyo, A., & Esa, D. F. P. U. I. (2004). Memahami psikologi perceraian dalam kehidupan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.
- Dewi, Nyoman Riana, & Sudhana, Hilda. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22-31.
- Dutta, J., & Rajkonwar, S. (2015). A Study on Emotional Maturity and Intelligence of Secondary School Students of Assam.
- Erwinda, Lira. (2016). Urgensi Intimacy dalam Kehidupan Berkeluarga Pasangan Dewasa Awal. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 53-60.
- Fatma, Sofia Halida. (2015). *Perbedaan kebahagiaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan pada komunitas young mommy tuban*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Fuad, Muskinul. (2015). Psikologi kebahagiaan manusia. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 114-132.
- Fujijama Ulbana, W. (2009). *HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Goleman. (1996). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hathout, H. (2014). *Bimbingan Seks lengkap bagi Kaum Muslim*. Jakarta: Zahra
- Hayisama, Mr. (2011). *Gambaran Kebahagiaan Berkeluarga pada Perkawinan Usia Muda*. Universitas Medan Area.
- Hidayat, Komaruddin. (2015). *Psikologi Kebahagiaan*: Noura Books.
- Hude, M.D. (2006). *Emosi Penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Khairani, R., & Putri, D. E. (2011). Kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryam, E. W., & Yeni, Y. (2017). Kematangan Emosi Dan Tingkat Kecemasan Persalinan Pertama Usia 17-21 Tahun Di Kecamatan Candi Sidoarjo. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 22-52.
- Mayasari, Ros. (2014). Religiusitas islam dan kebahagiaan (sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81-100.
- Nurhikmah, N., Wahyuningsih, H., & Kusumaningrum, F. A. (2018). Kepuasan Pernikahan dan Kematangan Emosi pada Suami dengan Istri Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 52-60.
- Pratama, Indo, Said, Azrul, & Erlamsyah, Erlamsyah. (2019). Kebahagiaan Lanjut Usia dalam Menjalani Masa Pensiun. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Putri, A. G. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada usia pernikahan 1-5 tahun. *Fakultas Psikologi Bina Nusantara*.
- Rachmawati, D., & Mastuti, E. (2013). Perbedaan tingkat kepuasan perkawinan ditinjau dari tingkat penyesuaian perkawinan pada istri brigif 1 marinir TNI-AL yang menjalani Long distance marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(01), 1-8.
- Rahardjo, Wahyu. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 127-137.
- Republika. (2018). *Ratusan Ribu kasus perceraian terjadi dalam setahun*.  
<https://www.republika.co.id/tag/kasus-perceraian>. 21/01/2018

- Rumondor, P. C. (2013). Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban. *Humaniora*, 4(2), 1134-1140.
- Sadarjoen, S. S. (2005). Konflik Marital: Pemahaman Konseptual. *Aktual dan Alternatif Solusinya*, Bandung, Refika Aditama.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal psikologi*, 29(2), 73-88.
- Setiadi, Iman. (2016). *Psikologi positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*: Gramedia Pustaka Utama
- Singh, Y., & Bhargava, M. (1991). Manual for emotional maturity scale. *Agra: National Psychological Corporation*.
- Siregar, S (2010) Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Cetakan pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono (2005). *Hukum Perkawinan Nasional*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiarto. Tony Hendratono., dan Djoko Sudibyo. (2015). *Metedologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*. Tangerang: PT Matana Publishing Utama Paramount Skyline Complex.
- Sugiyono, Prof, DR. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Cv ALFABETA: Bandung
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di sekolah konsep, Teori, dan Aplikasinya. Kencana*.
- Taylor, Eugene. (2001). Positive psychology and humanistic psychology: A reply to Seligman. *Journal of Humanistic Psychology*, 41(1), 13-29.
- Wibisana, Wahyu. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2016.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajawali Per

KUESIONER PENELITIAN



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA

JAKARTA

2020

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Perkenalkan Saya Juwita Permatasari dari Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada usia perkawinan 1-5 tahun. Oleh karena itu, saya meminta bantuan kepada Bapak & Ibu untuk mengisi kuesioner berikut.

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian pada setiap bagian memiliki petunjuk dalam setiap pengisian. Bacalah petunjuk terlebih dahulu secara cermat serta meneliti kembali jawaban yang diberikan agar tidak ada pernyataan yang tidak terjawab atau terlewat. Sesuai kode etik, setiap jawaban yang diberikan hanya dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian saja.

Setelah selesai menjawab semua pertanyaan pertanyaan, mohon dapat memeriksa kembali untuk memastikan agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan. Atas kesediaan dan partisipasi bapak dan ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti,

Juwita Permatasari

1409015117

## Lampiran 1

### SKALA PENELITIAN

#### Identitas Responden

Nama/Inisial :

Nama/Inisial Pasangan :

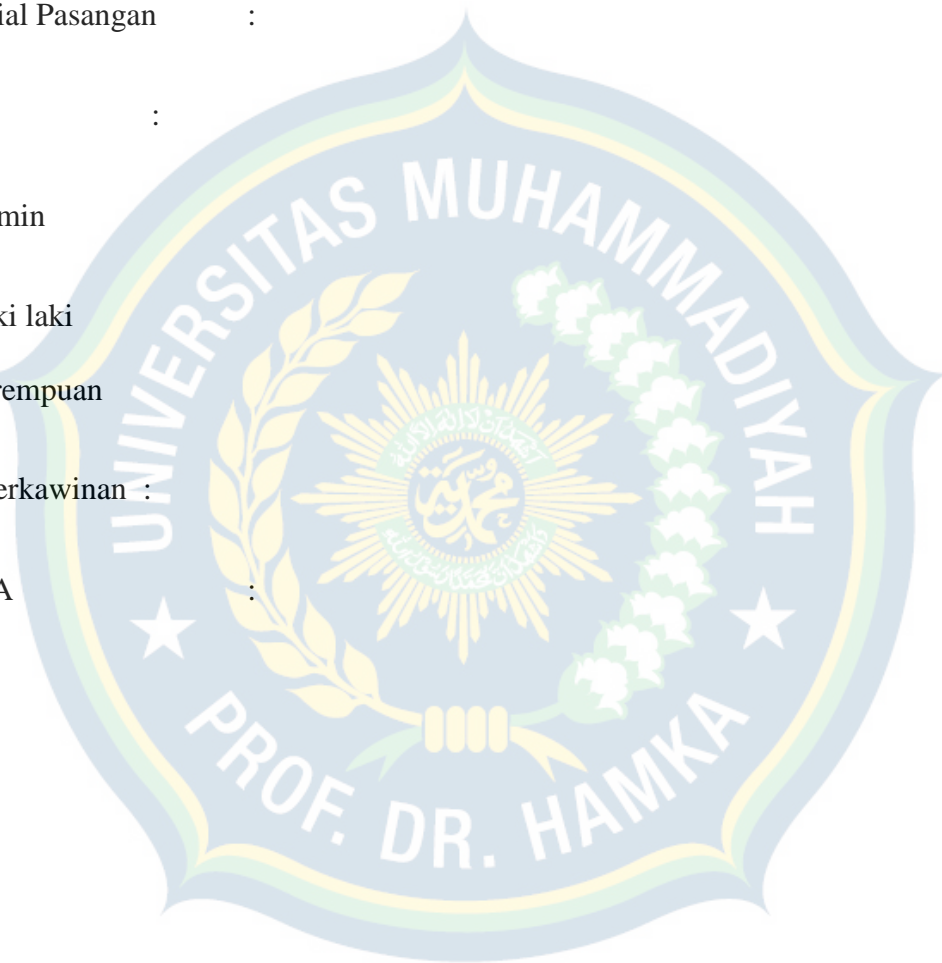
Umur :

Jenis Kelamin

- Laki laki
- Perempuan

Tanggal Perkawinan :

No HP/WA :





## PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan kehidupan keseharian Anda di lingkungan Anda. Berilah tanda ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda di setiap pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Jika anda Sangat Setuju dengan Pernyataan tersebut.

S : Jika anda Setuju dengan Pernyataan tersebut.

N : Jika anda Netral dengan Pernyataan tersebut.

TS : Jika anda Tidak Setuju dengan Pernyataan tersebut.

STS : Jika anda Sangat Tidak Setuju dengan Pernyataan tersebut.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa takut terhadap situasi yang akan datang					✓

Penjelasan : Dengan memberi tanda silang pada kolom tersebut (STS), berarti Anda merasa sangat tidak setuju dengan keadaan Anda sendiri.

### **BAGIAN I**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa takut terhadap situasi yang akan datang					
2.	Saya cenderung berhenti melakukan pekerjaan sebelum menyelesaikannya					
3.	Saya meminta tolong orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan saya					

4.	Ada perbedaan antara keinginan dan tujuan saya					
5.	Saya merasa bahwa saya seorang yang mudah terpancing emosi					
6.	Saya merasa bahwa saya keras kepala					
7.	Saya akan menjadi kasar ketika sedang marah					
8.	Saya mudah terhanyut dalam imajinasi dan khayalan					
9.	Ketika gagal mencapai sebuah tujuan saya merasa inferior/rendah diri					
10.	Saya pernah merasa tidak nyaman dan pikiran tidak tenang					
11.	Saya menghina orang lain					
12.	Saya mencoba untuk menyalahkan orang lain atas kesalahan saya					
13.	Saya cenderung menjauhi orang lain ketika mereka tidak sependapat dengan saya					
14.	Saya merasa lelah dengan keadaan sekarang ini					
15.	Saya merasa perilaku saya lebih agresif dibandingkan dengan teman dan relasi saya					
16.	Saya terhanyut dalam dunia imajinasi					
17.	Saya merasa saya adalah orang yang egois					
18.	Saya merasa tidak puas terhadap diri sendiri					
19.	Saya mempunyai masalah dalam hubungan saya					

	dengan teman atau relasi					
20.	Saya membenci orang lain					
21.	Saya banyak menghabiskan waktu untuk diri sendiri					
22.	Meskipun saya tahu tentang suatu hal/pekerjaan saya berpura-pura bahwa saya tidak tahu					
23.	Saat tahu saya salah, saya bersikap seolah saya benar dari pada mengakui kesalahan saya					
24.	Saya memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap suatu hal					
25.	Saya merasa kehilangan ketenangan dalam diri saya					
26.	Saya mempunyai kebiasaan mencuri barang milik orang lain					
27.	Saya merasa pesimis pada kehidupan yang akan datang					
28.	Saya mempunyai tekad yang lemah					
29.	Saya terbiasa tidak menerima pendapat dari orang lain					
30.	Orang lain tidak setuju dengan pendapat pendapat saya					
31.	Saya sering tidak setuju dengan pendapat kelompok (sekumpulan teman/relasi)					
32.	Orang lain menilai saya sebagai orang yang tidak bertanggung jawab					

## BAGIAN II

Kebanyakan orang mempunyai perbedaan pendapat di dalam suatu hubungan perkawinan.

Mohon tunjukkan perkiraan anda dan pasangan anda dengan tanda ( ✓ ) untuk setiap item pada daftar berikut:

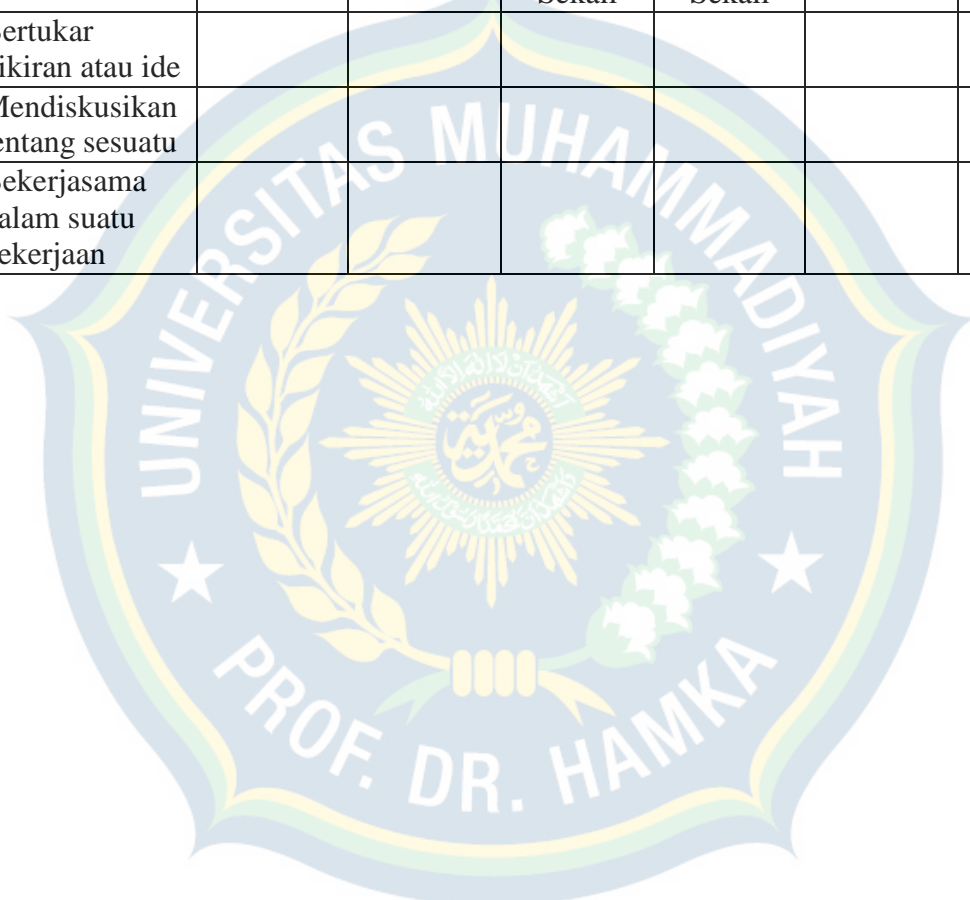
No	Pernyataan	Skala					
		Selalu Setuju	Hampir Selalu Setuju	Kadang-kadang Tidak Setuju	Sering Tidak Setuju	Hampir Selalu Tidak Setuju	Selalu Tidak Setuju
1.	Urusan keagamaan						
2.	Menunjukkan kasih sayang						
3.	Hubungan intim						
4.	Perilaku tradisional						
5.	Membuat keputusan besar						
6.	Keputusan berkarir						

No	Pernyataan	Skala					
		Setiap Waktu	Hampir Selalu Setuju	Lebih Sering dari pada Tidak	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pernah
7.	Seberapa sering anda mendiskusikan dan mempertimbangkan tentang perceraian dan perpisahan di dalam hubungan						
8.	Apakah anda menyesal telah menikah						
9.	Seberapa sering anda merasa gugup di depan pasangan anda						
10.	Seberapa sering						

	anda dan pasangan anda bertengkar						
11.	Apakah anda dan pasangan anda bertunangan di tempat yang menarik						

Seberapa sering yang anda katakan pada pernyataan ini antara anda dan pasangan anda?

No	Pernyataan	Skala					
		Tidak Pernah	Kurang dari Satu Bulan	Satu atau Dua Bulan Sekali	Satu atau Dua Minggu Sekali	Satu Hari Sekali	Lebih Sering
12.	Bertukar pikiran atau ide						
13.	Mendiskusikan tentang sesuatu						
14.	Bekerjasama dalam suatu pekerjaan						



## Lampiran 4

**REABILITAS KEMATANGAN EMOSI**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101,9860	204,183	,298	,837
VAR00002	101,7336	203,915	,353	,835
VAR00003	102,1449	203,129	,356	,835
VAR00004	102,0000	228,582	-,426	,856
VAR00005	102,4673	205,245	,257	,838
VAR00006	102,6262	208,723	,189	,840
VAR00007	102,4299	200,997	,389	,834
VAR00008	101,9393	209,841	,160	,840
VAR00009	102,2196	206,585	,243	,838
VAR00010	101,6822	224,284	-,305	,852
VAR00011	101,1869	210,613	,184	,839
VAR00012	101,3037	208,522	,268	,837
VAR00013	102,0327	203,637	,341	,835
VAR00014	102,8271	187,008	,696	,822
VAR00015	102,5000	194,862	,546	,828
VAR00016	103,1963	222,581	-,257	,851
VAR00017	102,3084	198,806	,480	,831
VAR00018	102,3645	203,482	,340	,835
VAR00019	102,0654	199,630	,472	,831
VAR00020	101,2383	209,459	,216	,838
VAR00021	102,6308	195,098	,515	,829
VAR00022	102,5000	193,754	,589	,827
VAR00023	102,0841	196,162	,541	,829
VAR00024	103,0935	197,381	,550	,829
VAR00025	102,6682	190,664	,660	,824
VAR00026	100,7710	211,980	,214	,838
VAR00027	102,1308	194,067	,568	,827
VAR00028	102,0047	194,643	,601	,827
VAR00029	101,9206	200,242	,456	,832
VAR00030	102,4112	200,844	,466	,832
VAR00031	101,8785	208,248	,264	,837
VAR00032	101,8364	199,828	,463	,831

Lampiran 5

**REABILITAS PENYESUAIAN PERKAWINAN**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,657	13

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44,1028	48,872	,166	,654
VAR00002	44,0888	48,466	,245	,649
VAR00003	44,2664	50,243	-,021	,671
VAR00004	45,1402	47,670	,189	,652
VAR00005	45,0841	45,702	,340	,635
VAR00006	44,9486	46,481	,244	,645
VAR00007	44,2056	46,596	,226	,647
VAR00008	44,1215	46,408	,283	,641
VAR00009	46,0093	42,338	,260	,648
VAR00010	45,4439	47,938	,106	,663
VAR00011	45,9673	35,534	,601	,568
VAR00012	45,7243	35,140	,634	,560
VAR00013	46,0935	35,259	,397	,626

Lampiran 6

**KORELASI KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN**

Correlations			
		KE	PP
KE	Pearson Correlation	1	,465**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	214	214
PP	Pearson Correlation	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	214	214

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





## Korelasi Penyesuaian Perkawinan

### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	TS
VAR00001	Pearson Correlation	1	,272**	,020	,260**	,177**	,113	,099	,182**	-,088	,158*	,100	,061	-,020	,363**
	Sig. (2-tailed)		,000	,767	,000	,009	,098	,149	,008	,198	,021	,146	,375	,774	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00002	Pearson Correlation	,272**	1	,229**	,185**	,107	,201**	,190**	,386**	-,078	,165*	,077	,066	,045	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,007	,118	,003	,005	,000	,259	,015	,262	,334	,516	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00003	Pearson Correlation	,020	,229**	1	,357**	,265**	,104	,092	,212**	-,313**	,267**	-,152*	-,128	-,225**	,173*
	Sig. (2-tailed)	,767	,001		,000	,000	,130	,178	,002	,000	,000	,027	,061	,001	,011
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00004	Pearson Correlation	,260**	,185**	,357**	1	,374**	,151*	,201**	,259**	-,129	,176**	,032	,021	-,090	,418**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000		,000	,027	,003	,000	,060	,010	,639	,761	,189	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00005	Pearson Correlation	,177**	,107	,265**	,374**	1	,292**	,065	,171*	,097	,188**	,143*	,206**	,075	,518**
	Sig. (2-tailed)	,009	,118	,000	,000		,000	,347	,012	,157	,006	,037	,003	,273	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00006	Pearson Correlation	,113	,201**	,104	,151*	,292**	1	,074	,166*	,037	,030	,124	,199**	,071	,427**
	Sig. (2-tailed)	,098	,003	,130	,027	,000		,284	,015	,590	,660	,071	,004	,302	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00007	Pearson Correlation	,099	,190**	,092	,201**	,065	,074	1	,439**	-,127	,398**	,068	,116	,046	,431**
	Sig. (2-tailed)	,149	,005	,178	,003	,347	,284		,000	,064	,000	,325	,090	,506	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00008	Pearson Correlation	,182**	,386**	,212**	,259**	,171*	,166*	,439**	1	-,150*	,318**	,102	,108	,017	,535**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,002	,000	,012	,015	,000		,029	,000	,137	,116	,804	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00009	Pearson Correlation	-,088	-,078	-,313**	-,129	,097	,037	-,127	-,150*	1	-,211**	,407**	,375**	,529**	,261**
	Sig. (2-tailed)	,198	,259	,000	,060	,157	,590	,064	,029		,002	,000	,000	,000	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00010	Pearson Correlation	,158*	,165*	,267**	,176**	,188**	,030	,398**	,318**	-,211**	1	-,016	-,008	-,131	,323**
	Sig. (2-tailed)	,021	,015	,000	,010	,006	,660	,000	,000	,002		,816	,911	,056	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00011	Pearson Correlation	,100	,077	-,152*	,032	,143*	,124	,068	,102	,407**	-,016	1	,858**	,483**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,146	,262	,027	,639	,037	,071	,325	,137	,000	,816		,000	,000	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00012	Pearson Correlation	,061	,066	-,128	,021	,206**	,199**	,116	,108	,375**	-,008	,858**	1	,503**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,375	,334	,061	,761	,003	,004	,090	,116	,000	,911	,000		,000	,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
VAR00013	Pearson Correlation	-,020	,045	-,225**	-,090	,075	,071	,046	,017	,529**	-,131	,483**	,503**	1	,454**
	Sig. (2-tailed)	,774	,516	,001	,189	,273	,302	,506	,804	,000	,056	,000	,000		,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
TS	Pearson Correlation	,363**	,450**	,173*	,418**	,518**	,427**	,431**	,535**	,261**	,323**	,669**	,697**	,454**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).